



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

BUKU CERITA MAKANAN TRADISIONAL “KUE SERABI” SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN MEMBACA LANJUT DI SD

Dini Nuraeni¹, Aan Kusdiana², Ahmad Mulyadiprana³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: dininuraeni25@upi.edu¹

Submitted Received 04 January 2025. First Received 10 January 2025. Accepted 22 March 2025

First Available Online 30 March 2025. Publication Date 30 March 2025

Abstract

Tasikmalaya is one of the regions in Indonesia rich in cultural diversity, including its traditional food, surabi cake. Based on survey results, children's knowledge of surabi is lower compared to that of university students and the general public. At the elementary school level, introducing knowledge about local culture is more effective when delivered through children's stories that are relevant to the curriculum. The 2013 Curriculum (revised) emphasizes that children's storybooks should align with educational goals as well as cultural contexts. However, a preliminary study revealed that no children's reading materials are available that highlight Tasikmalaya's traditional foods. Therefore, this study was conducted to develop a children's storybook about the traditional surabi cake of Tasikmalaya using the educational design research model proposed by Reeves. The research subjects were grade IV teachers and students, with data collected through interviews, questionnaires, and documentation studies. Data analysis was carried out through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The initial product was declared feasible after validation by experts and was tested at SDN Mekarsari. The trial results showed that the developed children's storybook was appropriate and could serve as an alternative reading material for teachers to introduce local culture. The final product is a children's storybook entitled "Warung Surabi Nini", which is expected to increase students' knowledge and foster their appreciation of Tasikmalaya's cultural heritage, particularly its traditional food, surabi.

Keywords: Story book, Traditional, Serabi cake

Abstrak

Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan kebudayaan, salah satunya makanan tradisional kue surabi. Berdasarkan hasil survei, pengetahuan anak-anak tentang kue surabi lebih rendah dibandingkan mahasiswa maupun masyarakat umum. Pada usia sekolah dasar, pengetahuan mengenai budaya lokal lebih mudah dipahami jika disampaikan melalui cerita anak yang relevan dengan kurikulum. Kurikulum 2013 (revisi) menekankan bahwa buku cerita anak harus sesuai dengan tujuan pendidikan serta konteks budaya, namun hasil studi pendahuluan menunjukkan belum tersedia bahan bacaan cerita anak yang mengangkat konteks makanan tradisional khas Tasikmalaya. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian untuk mengembangkan buku cerita anak tentang kue surabi khas Tasikmalaya menggunakan metode educational design research model Reeves. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Produk awal dinyatakan layak setelah melalui validasi ahli dan diujicobakan di SDN Mekarsari. Hasil uji coba menunjukkan bahwa buku cerita anak yang dikembangkan telah sesuai dan dapat digunakan sebagai alternatif bahan bacaan bagi guru dalam memperkenalkan budaya lokal. Produk akhir berupa buku cerita anak berjudul "Warung Surabi Nini", yang diharapkan mampu menumbuhkan pengetahuan sekaligus kecintaan siswa terhadap budaya Tasikmalaya, khususnya makanan tradisional kue surabi.

Kata Kunci: Buku Cerita, Tradisional, Kue serabi

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum, pengetahuan tentang kearifan budaya lokal harus dimiliki. Menurut Rahyono (dalam Fajarini, 2014, hlm.124) yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Salah satu kearifan budaya lokal yaitu makanan tradisional. Menurut Suarni (2013, hlm. 43) makanan tradisional diolah dari resep turun temurun. Bahan-bahannya diperoleh dari sumber lokal, memiliki rasa spesifik dan relatif sesuai dengan selera masyarakat setempat, bahkan disukai oleh masyarakat di daerah lain karena berdomisili di daerah tersebut. Kurikulum 2013 (revisi) menyatakan bahwa, kemampuan siswa tentang makanan tradisional harus sampai mengetahui bahan dasar, bentuk, cara penyajian, dan cara pembuatannya. Pembelajaran tersebut terdapat di kelas IV tema Indahya Kebersamaan, sub tema Bersyukur Atas Keberagaman, pembelajaran 1. Hal tersebut selaras dengan pendapat Djuanda (2014, hlm. 192), bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam

Kurikulum 2013, menganut pembelajaran terpadu, sehingga pembelajaran (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) harus diintegrasikan dalam suatu tema, Bersama dengan mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa

Indonesia yang diintegrasikan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan sesuai dengan kompetensi muatan Bahasa Indonesia yaitu mengenal konteks budaya. Pemberian pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kearifan budaya lokal tersebut pada usia sekolah dasar, akan lebih mudah jika diterapkan dalam sastra yaitu sastra anak. Nurgiyanto (2010, hlm. 6) menyatakan bahwa sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggap dan dipahami oleh anak dan itu pada umumnya berangkat dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan. Sastra anak tersebut diwujudkan dengan mengembangkan buku cerita anak. Pengembangan buku cerita anak dipandang sebagai keterampilan peneliti dalam mengembangkan buku cerita anak. Isi dari buku cerita anak yaitu kearifan budaya lokal. Dalam hal ini, peneliti mengangkat makanan tradisional kue surabi khas Tasikmalaya sebagai kearifan budaya lokal pada isi buku cerita. Makanan tradisional khas Tasikmalaya dipandang sebagai sebuah keterampilan, dalam membuat makanan tradisional kue surabi khas Tasikmalaya. Kue surabi merupakan salah satu makanan tradisional khas Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode *Design*

Based Research (BBR) atau desain berbasis penelitian. Barab dan Squire (dalam Herrington, 2007, hlm. 1) mendefinisikan DBR sebagai *"a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and practices Design Based Research (DBR) that account for and potentially impact learning and teaching in naturalistic setting"*.) merupakan serangkaian pendekatan yang bermaksud untuk menghasilkan teori-teori baru, artefak, dan model praktis untuk menjelaskan yang berpotensi serta memiliki dampak terhadap pembelajaran dalam pengaruh yang naturalistik (kualitatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan penulis dalam pengembangan penulisan buku cerita anak berbasis kearifan budaya local Penelitian keterampilan penulis dalam pengembangan penulisan buku cerita anak berbasis kearifan budaya local ini dilakukan dengan menggunakan tes (penilaian). Keterampilan penulis dapat terlihat melalui dua tes (penilaian) yaitu validasi ahli dan uji respon siswa serta guru. Hasil dari validasi ahli terhadap produk buku cerita, diperoleh bahwa, masih terdapat kekurangan tokoh, kesalahan penggunaan bahasa, dan penggunaan gambar ilustrasi kurang memadai.

Sedangkan, hasil dari uji coba respons

siswa dan guru, diperoleh respons positif. Dari 14 orang siswa, semuanya dapat menuliskan alat, bahan, dan cara pembuatan kue serabi dengan benar. Selain itu, siswa juga menyukai isi cerita terutama dengan diimbangi banyak gambar ilustrasi. Namun, ada juga 1 orang siswa kesulitan memahami beberapa kata. Sedangkan, respons dari guru sama seperti siswa yaitu memberikan respons positif. Guru menuliskan bahwa produk buku cerita telah memenuhi karakteristik anak, sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013 (revisi), dan menyajikan cerita tentang makanan tradisional kue serabi khas Tasikmalaya dengan baik.

Pengembangan penulisan buku cerita anak berbasis kearifan budaya local Peneliti sebagai penulis melakukan berbagai tahapan dalam mengembangkan buku cerita anak ini. Namun, karena penulis masih pemula, terdapat kekeliruan saat proses pengembangannya. Penulis memulai tahap pengembangan dengan menyusun naskah cerita terlebih dahulu. Lalu, memperbaikinya dengan lebih memperhatikan struktur cerita.

Setelah itu, dilakukan penyajian dalam bentuk buku, validasi buku, dan memutuskan produk akhir buku cerita anak. Karena itu, penulis mengalami kesulitan saat pengembangannya. Terutama saat akan menyajikan dalam bentuk buku.

Ternyata penulis baru saja menyadari bahwa

teks cerita terlalu panjang dan ada beberapa bagian membutuhkan tokoh tambahan untuk memperjelas cerita. Selain itu, gambar ilustrasi juga kurang memadai, karena hanya menggambarkan peristiwa secara garis besar saja. Hal tersebut dirasa kurang apabila berkaitan dengan buku cerita anak. Setelah menganalisis semuanya, peneliti dapat mengetahui bahwa sebaiknya prosedur pengembangan penulisan buku cerita anak dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: menentukan struktur cerita, menyusun naskah cerita, menyajikan dalam bentuk buku, validasi buku cerita anak, dan memutuskan produk akhir buku cerita anak.

Kriteria produk buku cerita anak hasil dari keterampilan penulis Penelitian ini melakukan pengembangan penulisan buku cerita anak dengan memperhatikan karakteristik anak. Ciri utama dari buku cerita anak yaitu dapat dipahami dan diimajinasikan oleh anak. Hasil dari tes (penilaian) terhadap produk buku cerita anak diperoleh adanya perbaikan terutama berkaitan dengan pemilihan kata dan penggunaan gambar ilustrasi. Kedua hal tersebut berpengaruh terhadap struktur organisasi isi buku, penggunaan bahasa, dan desain buku. Sehingga diperoleh kriteria dari produk akhir buku cerita anak yaitu: memiliki isi 15 halaman berupa cerita tentang makanan tradisional kue serabi khas

Tasikmalaya sebagai salah satu kearifan budaya lokal; memiliki struktur organisasi isi dari mulai sampul depan, identitas buku, kata pengantar, isi cerita (alat, bahan, dan cara pembuatan kue serabi), sampai sampul belakang; penggunaan bahasa memperhatikan karakteristik anak, panjang kalimat berkisar antara 3-18 kata. Dan desain buku menggunakan banyak gambar ilustrasi dengan warna-warna cerah dengan format ukuran buku A5, jenis huruf Comic Sans MS, dan ukuran huruf 12.

SIMPULAN

Setelah melakukan validasi dan uji respons, peneliti dapat mengetahui bahwa ada beberapa perbaikan terutama dalam hal kesesuaian tahapan prosedur pengembangan penulisan buku cerita anak agar menghasilkan produk buku cerita anak berbasis kearifan budaya lokal yang dapat memenuhi kriteria. Sehingga, diperoleh prosedur pengembangan penulisan buku cerita anak dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: menentukan struktur cerita, menyusun naskah cerita, menyajikan dalam bentuk buku, validasi buku cerita anak, dan memutuskan produk akhir buku cerita anak.

Produk buku cerita anak hasil pengembangan penulisan buku cerita anak berbasis kearifan budaya lokal memiliki kriteria yaitu memiliki isi, memiliki struktur

organisasi isi, penggunaan bahasa, dan desain buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1999). *A Glossary of Literary Terms: Seventh Edition*. Massachussets: Heinle & Heinle.
- Apriliya, S. (2016). "Indonesian Didactical Children's Literature As An Affirmation of Literacy at Primary School".
- Husni, Y. Febriani, dkk (Penyunting), *Proceeding International Conference on Elementary and Teacher Education (ICETE) 2016* (hlm. 196 – 201). Lombok: Universitas
- Hamzanwadi. Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bunanta, M. (2008). *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Kelompok Pecinta Bacaan Anak.
- Djuanda, D. (2014). *Pembelajaran Sastra di SD dalam Gamitan Kurikulum 2013*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 191-200.
- Djuanda, D. (2014). *Pembelajaran Sastra di SD dalam Gamitan Kurikulum 2013*. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar: UPI*, 1, 2, 191-200.
- Fajarini, U. (2014). *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. 1(2) 2 Desember 2014 123-124
- Hazliansyah. (2016, 23 Mei). "Yuk, Saatnya Peduli Pelestarian Makanan Tradisional". [Republika.co.id]. Diakses dari https://www.republika.co.id/amp_version/
- Hodidjah, dkk. (2016). *Resepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Naskah Terbaik LMCA*. Tasikmalaya: UPI. (Tidak Diterbitkan).
- Hudhana, W. D. (2015). "Unsur Instrinsik Cerita Anak (Cernak) untuk Pendidikan Karakter Anak". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter dan Industri Kreatif* (hlm. 307-313). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Jabrohim. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra. Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Hanindita Graha Widya.
- Marwanti. (2000). *Pengetahuan Masakan Indonesia*. Jakarta: Adicita Karya Nusa.
- Nurgiyanto, B. (2010). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Resmini, N. (t.t.). *Sastra Anak dan Pengajarannya di Sekolah Dasar*. Diakses dari: file.upi.edu/...SASTRA.../SASTRA_ANAK_DAN_PENGAJARANNYA.pdf.
- Rothlein, L., & Meinbach, A. M., (1991). *The Literature Connection: Using Children's Books in The Classroom*. USA: ScottForesmen Company.
- Santoso. (2017) *pengembangan buku cerita anak berbasis kearifan lokal bordir tasikmalaya*. (skripsi). Program pendidikan sekolah dasar. UPI. Tasikmalaya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung; Alfabeta

Suarni. (2013). Pengembangan Pangan Tradisional Berbasis Jagung Mendukung Diversifikasi Pangan. Jurnal IPTEK Tanaman Pangan: Vol.8 No.1, hlm.39-47

Tegeh, Made, dkk. 2014. Model Penelitian Pengembangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.